

ABSTRACT

NAHORAS BONA SIMARMATA. **Mulatto's Reactions toward Racism as Seen through the Character of Christmas in Faulkner's *Light In August*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

This thesis discusses *Light In August*, a novel written by William Faulkner. The novel tells us about a Mulatto, a person who is the descendant both of white and black ancestry. The mulatto is the main character, Christmas. The novel is chosen because it gives a clear depiction of a mulatto's real life who gets trapped in a racist society which only acknowledges the existence of two racial groups, Black and White. The focus of this study is to find Christmas' reactions as a Mulatto toward racism.

There are three formulated problems. The first is how Christmas as a Mulatto and the society is depicted. The second problem is how racism toward Mulatto is described in the novel. The third problem is what Christmas' reactions toward racism.

This study applies library research to gather the sources. There are two kinds of sources. The primary source is the novel itself, *Light In August*. The secondary sources are from the books of the theory of literature, encyclopedia, and internet. To analyze the novel the writer applies the socio-historical approach. By using this approach, the connections between the society and the history that happens during the period of the author's life can be known. Therefore, three theories are combined to answer the formulated problems. These theories are theory of character and characterization, theory of racism and theory of setting.

Light In August is a novel that reveals the existence of racism toward Blacks' descendants, including Mulatto until 1930s in South United States of America. The society racially is preoccupied by Mulatto, White, and Black people. The Mulatto is represented by Christmas. He is depicted to be parentless. He finds that his Black blood is the main reason of all his suffering, the racial taunts by his friends, his removal from the orphanage, and his lover's refusal. Christmas' suffering because of White people, later he perceives from his own foster father who abusively treats him. Christmas whose physical appearance as a white later prefers to live as a White and hides and avoid to live as a Black. Regarding to the society, there are some common characteristics they share as a whole community. They society belongs to the Christianity, like to gossips and try to find out others' business, easily gets attracted by Black's crime, and considers that association between Blacks and Whites as something unusual. The Whites in the society consider themselves as the superior. This thinking later made them abusively treat nonwhite people. Economically they live better. They live in big houses and run the better job. While the Blacks are often to be the victims of Whites' arbitrary actions. They live in poverty. They live only in cabins and held

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lowclass or lesspaid jobs. In relation with their White masters, they are found to be loyal and obedient. They also protect Whites who care for Blacks' better future, who are in contrary, hated by their own White counterparts. The racism toward Mulatto can be seen clearly in the novel. Once a Mulatto's Black blood revealed, the Mulatto is just treated as a full Black by the Whites. For them Black is a cursed and shame race. When the Whites with their organization abusively treat the Blacks and Mulatto, it does not mean that they will be punished. They seem to be immune to the law. While the Mulatto and Blacks are not protected and become the real subject of the laws, such as lynching, that Whites issue to restrict their movement. The segregation which mandates equality seems abstract for the Mulatto. Mulatto and Blacks are given the inferior facilities. There are six reactions found from Christmas as a Mulatto in dealing with racism. Christmas prefers to live as a White while he hides his Black blood, rejecting white women kindness, hating Blacks and also his Blackness, hating and resenting the Whites, refusing Christianity, and taking benefit from his Mulatto condition. All these reactions show that Christmas sometimes positions himself as a White and sometimes as a Black.



ABSTRAK

NAHORAS BONA SIMARMATA. **Mulatto's Reactions toward Racism as Seen through the Character of Christmas in Faulkner's *Light In August***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

Skripsi ini membahas sebuah novel karangan William Faulkner. Novel ini bercerita tentang seorang mulatto, yakni seorang yang merupakan keturunan orang kulit putih dan orang kulit hitam. Mulatto tersebut adalah Christmas. Novel ini dipilih karena novel ini memberikan gambaran jelas tentang kehidupan nyata seorang mulatto yang terperangkap dalam suatu masyarakat yang rasis yang hanya mengakui keberadaan dua kelompok ras murni, yaitu kulit hitam dan kulit putih. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyingkap reaksi – reaksi seorang Christmas sebagai seorang mulatto terhadap rasisme.

Terdapat tiga rumusan permasalahan. Permasalahan pertama adalah bagaimana Christmas sebagai seorang Mulatto dan juga masyarakat di novel ini digambarkan. Permasalahan kedua adalah bagaimana rasisme terhadap Mulatto dijelaskan dalam novel ini. Permasalahan yang ketiga adalah apa saja reaksi Christmas sebagai seorang mulatto terhadap rasisme.

Penelitian ini menggunakan media kepustakaan dalam mengumpulkan sumber-sumber. Ada dua jenis sumber yang digunakan. Sumber utama adalah novel *Light In August* itu sendiri. Sumber yang kedua adalah buku-buku tentang teori kesusastraan, ensiklopedia, dan internet. Dalam menganalisa novel ini menggunakan pendekatan sosio-historikal. Dengan menggunakan pendekatan ini, hubungan antara masyarakat dan sejarah pada masa hidup pengarang dapat diketahui. Oleh karena itu, tiga teori digabungkan untuk menjawab rumusan permasalahan. Teori – teori tersebut adalah teori tokoh dan penokohan, teori rasisme dan teori setting.

Light In August adalah novel yang menyingkap keberadaan rasisme yang umumnya ditujukan terhadap keturunan kulit hitam, termasuk Mulatto di Amerika Utara pada tahun 1930-an. Berdasarkan ras masyarakat di novel tersebut terdiri dari kulit putih, kulit hitam, dan mulatto. Mulatto tersebut ditunjukkan oleh Christmas. Dia digambarkan sebagai seseorang tanpa orang tua. Dia mendapati bahwa darah kulit hitamnya merupakan sumber dari semua penderitaannya, ejekan rasis oleh temannya, pemindahannya dari panti asuhan, dan penolakan dari orang yang dicintai. Penderitaan Christmas akibat orang kulit putih kemudian dia alami dari ayah angkatnya sendiri yang dengan kasar memperlakukannya. Christmas yang rupa fisiknya seperti orang kulit putih kemudian lebih memilih hidup sebagai seorang kulit putih dan menyembunyikan sekaligus menghindari untuk hidup sebagai seorang kulit hitam. Berkenaan dengan masyarakat di novel tersebut, ada terdapat ciri-ciri umum secara keseluruhan. Masyarakat di novel tersebut merupakan umat Kristen, suka menggosip dan mencari tahu urusan orang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lain, mudah tertarik dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang kulit hitam, dan menilai bahwa hubungan antara orang kulit putih dan kulit hitam merupakan hal yang tidak biasa. Orang kulit putih dalam masyarakat tersebut menganggap diri mereka sebagai yang paling unggul. Pemikiran ini kemudian membuat mereka secara kejam memperlakukan orang-orang yang bukan kulit putih. Secara ekonomi hidup mereka lebih baik. Mereka tinggal di rumah-rumah besar dan memiliki pekerjaan yang lebih baik. Sementara itu orang kulit hitam sering menjadi korban dari tindakan semena-mena orang kulit putih. Mereka hidup dalam kemiskinan. Mereka tinggal dalam pondok dan memiliki pekerjaan orang kelas rendah dan bergaji kecil. Dalam hubungan dengan tuan orang kulit putih mereka, mereka adalah orang – orang setia dan penurut. Mereka juga melindungi orang – orang kulit putih yang peduli dengan masa depan orang kulit hitam, yang notabenehnya justru malah dibenci oleh saudara – saudara kulit putih mereka sendiri. Rasisme terhadap mulatto dapat dilihat dengan jelas di novel ini. Sekali darah kulit hitam dari seorang Mulatto terbongkar, Mulatto akan diperlakukan sama halnya dengan orang kulit hitam oleh orang kulit putih. Bagi orang kulit putih, kulit hitam adalah ras yang terkutuk dan memalukan. Ketika orang kulit putih dengan organisasi mereka dengan kejamnya memperlakukan orang kulit hitam dan mulatto, hal ini bukan berarti mereka dihukum. Mereka tampaknya kebal terhadap hukum. Sementara mulatto dan orang kulit hitam tidak dilindungi dan menjadi sasaran nyata dari hukum-hukum, seperti halnya hukuman gantung, yang notabenehnya di buat oleh orang kulit putih untuk membatasi gerakan mereka. Pemisahan yang mengamanatkan kesetaraan juga tampaknya abstrak bagi mulatto. mulatto dan orang kulit hitam justru hanya diberikan fasilitas yang lebih rendah. Terdapat enam reaksi Christmas sebagai seorang mulatto terhadap rasisme. Christmas lebih memilih untuk menjalani hidup sebagai seorang kulit putih dan menyembunyikan statusnya sebagai bagian dari kulit hitam, menolak kebaikan wanita kulit putih, membenci orang kulit hitam dan statusnya sebagai bagian dari orang kulit hitam, membenci dan dendam kepada orang kulit putih, menolak kekristenan, dan memanfaatkan keuntungan dari kondisi mulattonya. Semua reaksi ini menunjukkan bahwa kadang Christmas memposisikan dirinya sebagai seorang kulit hitam dan terkadang sebagai seorang kulit putih.